

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2018:2) menjelaskan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survei. Metode adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai budaya organisasi, kecerdasan emosional dan *knowledge sharing* pada mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:37). Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari

masalah yang sedang diteliti atau diajukan dalam hipotesis. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing* pada mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung baik secara simultan dan parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing* pada Perguruan Tinggi Universitas Pasundan Bandung. Adapun menurut (Sugiyono, 2018:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam "X" dimana budaya organisasi sebagai (X_1) dan kecerdasan

emosional sebagai (X_2). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Budaya Organisasi (X_1), Budaya organisasi berkenaan dengan keyakinan, asumsi, nilai, norma-norma perilaku, ideologi, sikap, kebiasaan, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh organisasi. (Hendyat Soetopo (2016:123).
 - b. Kecerdasan Emosional (X_2), merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman yang dialih bahasakan oleh T.Hermaya, 2015:13).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* (Y), proses membagikan, memindahkan, menyebarkan dan saling bertukar informasi, ide, pengalaman, pengetahuan melalui komunikasi dan interaksi sosial dalam individu ke individu lain. (Khoe Yao Tung 2018:99).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator– indikator yang membentuknya. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu budaya organisasi (X_1) kecerdasan emosional (X_2), dan *knowledge sharing* (Y). Definisi tentang operasionalisasi variabel penelitian yang terdiri dari konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala serta nomor item ini akan penulis jelaskan dan dilihat pada tabel 3.1 di halaman berikutnya :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X1) " Budaya organisasi berkenaan dengan keyakinan, asumsi, nilai, norma-norma perilaku, ideologi, sikap, kebiasaan, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh organisasi." (Hendyat Soetopo (2016:123))	Inisiatif Individual	Kebebasan mengemukakan pendapat	Tingkat kebebasan mahasiswa mengemukakan pendapat	Ordinal	1
		Kebebasan berinisiatif	Tingkat berinisiatif mahasiswa dalam proses belajar	Ordinal	2
	Toleransi Terhadap Tindakan Beresiko	Kesempatan bertindak aktif	Tingkat kesempatan bertindak aktif mahasiswa dalam proses belajar	Ordinal	3
		Kebebasan berinovatif	Tingkat kebebasan mahasiswa dalam berinovatif	Ordinal	4
	Arah	Standar Belajar	Tingkat kejelasan standar belajar pada mahasiswa	Ordinal	5
		Prestasi yang diharapkan	Tingkat kejelasan prestasi yang diharapkan	Ordinal	6
	Integrasi	Koordinasi antar mahasiswa	Tingkat koordinasi antar mahasiswa	Ordinal	7
		Kerjasama antar bagian mahasiswa	Tingkat kerjasama antar bagian mahasiswa	Ordinal	8

	Kontrol	Sistem pengawasan dalam fakultas.	Tingkat sistem pengawasan dalam fakultas	Ordinal	9	
		Ketegasan peraturan dalam fakultas	Tingkat ketegasan peraturan dalam fakultas terhadap mahasiswa	Ordinal	10	
	Identitas	Kebanggaan terhadap organisasi / fakultas	Tingkat kebanggaan terhadap organisasi / fakultas	Ordinal	11	
		Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dalam organisasi.	Tingkat pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dalam organisasi.	Ordinal	12	
	Toleransi Terhadap Konflik	Penyelesaian konflik	Tingkat penyelesaian konflik yang ada di fakultas	Ordinal	13	
		Kebebasan menyampaikan kritik.	Tingkat kebebasan menyampaikan kritik	Ordinal	14	
	Kecerdasan Emosional "Kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri".	Kesadaran Diri	Kesadaran emosi	Tingkat kesadaran emosi	Ordinal	15
			Penilaian diri sendiri	Tingkat kemampuan dan keterbatasan diri	Ordinal	16
Percaya Diri			Tingkat kepercayaan diri	Ordinal	17	

(Goleman yang di alih bahasakan oleh T.Hermaya (2015:13))	Mengenali Emosi	Kendali Diri	Tingkat pengendalian diri	Ordinal	18	
		Adaptabilitas	Tingkat adaptasi diri terhadap proses belajar	Ordinal	19	
	Motivasi Diri	Dorongan Berprestasi	Tingkat meningkatkan prestasi	Ordinal	20	
		Inisiatif memanfaatkan peluang	Tingkat kesiapan terhadap peluang	Ordinal	21	
	Empati	Memahami Orang Lain	Tingkat kepedulian antar mahasiswa	Ordinal	22	
	Keterampilan Sosial	Hubungan Sosial	Tingkat menjaga hubungan dengan orang lain	Ordinal	23	
		Manajemen Konflik	Tingkat mengatasi perbedaan pendapat	Ordinal	24	
	Knowledge Sharing “ <i>Knowledge sharing</i> merupakan proses membagikan, memindahkan, menyebarkan dan saling bertukar informasi, ide, pengalaman, pengetahuan melalui komunikasi	Motivasi Ekstrintik	Motivasi Lebih	Tingkat mendapatkan mmotivasi lebih	Ordinal	25
			Penghargaan	Tingkat mendapatkan penghargaan	Ordinal	26
		Kemampuan Menyerap	Kecepatan Memahami	Tingkat kecepatan memahami	Ordinal	27
Kekayaan Media Komunikasi		Media Komunikasi	Tingkat Media Komunikasi	Ordinal	28	
Rasa Diri (<i>Sense of Self Worth</i>)		Kemampuan Diri	Tingkat Kemampuan Mahasiswa	Ordinal	29	

dan interaksi sosial dalam individu ke individu lain”.		Psikologis	Tingkat Psikolog mahasiswa	Ordinal	30	
	Koe Yao Tung (2018:99)	Dalam Perilaku Peran (<i>In Role Behavior</i>)	Perilaku Mahasiswa	Tingkat Perilaku Mahasiswa	Ordinal	31
		Sikap Berbagi Pengetahuan	Berbagi Pengetahuan	Tingkat berbagi pengetahuan antar mahasiswa	Ordinal	32

Sumber: Hasil Olah data penelitian (2018)

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing*. Unit observasinya adalah mahasiswa pada Universitas Pasundan Bandung yang dipilih atas 3 fakultas dan 3 periode tahun masuk mahasiswa yang diteliti yaitu pada Fakultas FEB, FISIP, dan FKIP angkatan 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Suatu populasi merupakan jumlah keseluruhan yang menjadi subjek atau responden dalam suatu penelitian. Suatu populasi akan dijadikan sebagai subjek atau responden penelitian jika terdapat pada wilayah dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Universitas Pasundan yang terbagi atas 3 fakultas yaitu FEB, FISIP, dan FKIP yang terbagi atas 3 periode tahun masuk 2015 – 2017. Penulis mendapatkan data populasi mahasiswa dan mahasiswi dari bagian SBAP setiap fakultas, namun sebelum menentukan populasi mahasiswa FEB, FISIP, dan FKIP Unpas, berikut adalah data jumlah mahasiswa / mahasiswi yang tercatat aktif pada 3 fakultas tersebut pada tahun ajaran akademik 2018/2019 yang didapat oleh penulis dari bagian SBAP di setiap fakultasnya, dengan total 6.234 mahasiswa. Berikut penulis akan tampilkan data mahasiswa tersebut:

Tabel 3.2
Jumlah mahasiswa aktif pada 3 Fakultas Universitas Pasundan Bandung

FAKULTAS	ANGKATAN			JUMLAH MAHASISWA 3 FAKULTAS / ANGKATAN
	2015	2016	2017	
FEB	583	503	637	1723
FISIP	950	889	982	2821
FKIP	590	521	579	1690
JUMLAH				6234

Sumber: Bagian SBAP Setiap Fakultas

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah responden yang diambil separuhnya atau lebih yang dapat mewakili suatu populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis

dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar sangat representatif atau benar-benar mewakili.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi sebanyak 6.234 mahasiswa / mahasiswi, dengan tingkat kesalahan/kelonggaran yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{6.234}{1 + 6.234 (0,1)^2} \\ &= 98,42 \approx 98 \end{aligned}$$

$$\text{FEB} = \frac{1723}{6234} \times 98 = 27,08 \approx 27$$

$$\text{FISIP} = \frac{2821}{6234} \times 98 = 44,34 \approx 44$$

$$\text{FKIP} = \frac{1690}{6234} \times 98 = 26,56 \approx 27$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang harus diambil adalah minimal 98 responden, dengan tingkat kelonggaran sebesar 10%. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya

ditentukan menurut fakultas, dengan demikian masing-masing sampel untuk fakultas harus proporsional sesuai dengan populasi. Setiap fakultas berpeluang menjadi responden dengan fakultas FEB sampel yang harus diambil sebanyak 27 responden, fakultas FISIP 44 responden dan fakultas FKIP sebanyak 27 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik sampel merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum peneliti membahas mengenai teknik sampling dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan mengenai teknik sampling menurut para ahli:

Menurut Sugiyono (2018:82), teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis menggunakan pendekatan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.. (Sugiyono 2018:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2018:137). Teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan

bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Studi Lapangan

Merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak fakultas yaitu pada dosen dan mahasiswa serta melakukan penyebaran kuesioner kepada responden pada 3 Fakultas yaitu FEB, FISIP dan FKIP Universitas Pasundan Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).

b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan fakultas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dosen dan mahasiswa 3 Fakultas yaitu FEB ,FISIP dan FKIP Universitas Pasundan Bandung.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan

menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument disini yaitu kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti

alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan *valid*, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak *valid* dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Kefesien *product moment*

r = Koefesien validitas yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum X$ = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari

reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut (Sugiyono, 2018:122), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefesien reliablitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 samoai 1,00 jika skala iyu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Skala *Alpha Cronbach*

Nilai Interval	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2014)

Apabila nilai *alpha* 0,7 atau lebih maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai *alpha* dibawah 0,7 maka dapat dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabelitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi *product moment*

A = Variabel Ganjil

B = Variabel Genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2013: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang

diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang mahasiswa tiga Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial Politik (FISIP) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Sugiyono 2018:93). Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun *instrument* yang berupa pernyataan. Jawaban setiap *instrument* yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert* dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif.

Berikut peneliti akan tampilan pemberian bobot skala *likert* pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	SS	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel}(n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

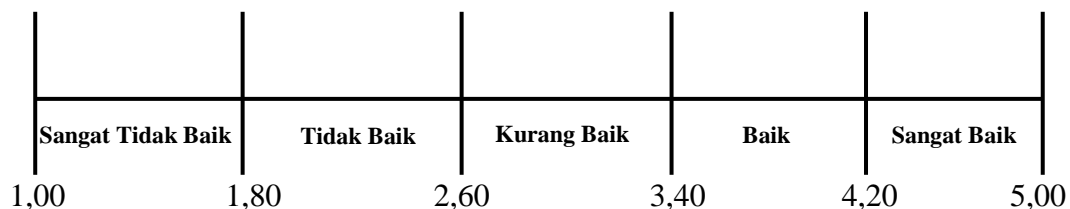
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan pada halaman selanjutnya :

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,81 - 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 - 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 - 4,20	Baik / tinggi
4,20 - 5,00	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing*.
2. Terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap *knowledge sharing*.
3. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing*.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan

menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Y
6. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

<i>Scala Value</i>	: Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k - 1) \cdot (Sv_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 (Budaya Organisasi) dan X_2 (Kecerdasan Emosional) terhadap Y (*Knowledge Sharing*). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel *knowledge sharing*

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Budaya Organisasi

X_2 = Variabel Kecerdasan Emosional

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independent

ϵ = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Selain budaya organisasi dan kecerdasan emosional

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (Budaya organisasi) dan X_2 (Kecerdasan emosional) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum Y &= n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Setelah a , b_1 , dan b_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2015:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai $JK_{regresi}$, maka perhitungan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma XY$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = JK X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 atau $JK Y^2$, maka digunakan rumus:

$$\Sigma Y^2 = JK Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y .
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel Budaya Organisasi (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) (Y).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing*, baik secara simultan maupun parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis simultan yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap *Knowledge Sharing* (Y).

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap *Knowledge Sharing* (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Penulis dalam hal ini menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel} (n - k - 1) = \text{derajat}$

kebebasan

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel

n = Ukuran sampel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap *Knowledge Sharing* (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap *Knowledge Sharing* (Y).

$H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap *Knowledge Sharing* (Y).

$H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap *Knowledge Sharing* (Y)

Hipotesis parsial diuji dengan uji T, uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas / independen (X) secara parsial terhadap variabel terikat / dependen (Y) dengan menggunakan rumus uji T dengan tarif

signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

r = Nilai korelasi parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$\mathbf{Kd = B \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, kecerdasan emosional dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang

membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Dalam kuesioner penulis memilih skala ordinal agar penulis mendapatkan hasil yang lebih mudah dibanding dengan skala lainnya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk penulisan skripsi ini berlangsung mulai September 2018 sampai dengan selesai, dilakukan penulis di sekitar lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan Bandung.